



Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Maria Goreti Rini Kristiantari¹, Chindytia², Anak Agung Wulan Aprilia Dewi³, Ni Made Lia Miranthi⁴, Ni Made Ayu Mayla Riska⁵

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi : mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id¹, chindytia@undiksha.ac.id², wulan.aprilia@student.undiksha.ac.id³, lia.miranthi@student.undiksha.ac.id⁴, ayu.mayla@undiksha.ac.id⁵

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 08 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the role of storytelling and digital storytelling in improving elementary school students' speaking skills through a literature review approach. The research uses a qualitative descriptive method by analyzing twelve relevant journal articles published between 2021 and 2025. Data were collected through documentation studies by selecting, identifying, and synthesizing articles related to speaking skills, storytelling, and digital storytelling in elementary education. The findings show that storytelling consistently improves students' speaking skills by increasing fluency, confidence, ability to express ideas, and courage to speak in front of the class. In addition, digital storytelling, which integrates text, images, audio, and video, provides a more interactive and enjoyable learning experience, while also supporting motivation, participation, critical thinking, and digital literacy. Overall, both storytelling and digital storytelling are effective and relevant strategies for developing speaking skills in elementary school students in accordance with 21st-century learning demands.

Keywords: *storytelling, digital storytelling, speaking skills, elementary school, literature review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran storytelling dan digital storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis dua belas artikel jurnal yang relevan dan diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menyeleksi, mengidentifikasi, dan mensintesis artikel yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, storytelling, dan digital storytelling dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa storytelling secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama pada aspek kelancaran, kepercayaan diri, kemampuan mengemukakan ide, dan keberanian berbicara di depan kelas. Selain itu, digital storytelling yang memadukan teks, gambar, audio, dan video memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus mendukung motivasi, partisipasi, berpikir kritis, dan literasi digital siswa. Secara keseluruhan, storytelling dan digital storytelling terbukti efektif serta relevan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: *storytelling, digital storytelling, keterampilan berbicara, sekolah dasar, kajian literatur.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya pada tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dan keteampilan komunikasi siswa sejak dini. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Kemampuan berbicara yang baik berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan (Amanda et.al., 2025). Kemampuan ini tidak sebatas hanya sebagai alat menyampaikan informasi secara lisan, tetapi mencerminkan cara berpikir, keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses komunikasi serta sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan siswa pada era pembelajaran abad ke-21.

Namun, pada kenyataannya, keterampilan berbicara dalam pembelajarannya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian siswa masih kurang aktif, malu untuk berbicara di depan kelas, dan belum mampu menyampaikan ide secara runtut serta jelas. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung dalam suasana yang menyenangkan dan masih cenderung berpusat pada guru. Salah satu metode yang terbukti efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan membangun rasa percaya diri adalah *storytelling* atau metode bercerita (Amanda et.al., 2025).

Metode *storytelling* merupakan kegiatan bercerita yang memadukan unsur gambar, teks, video, audio, dan animasi sehingga mampu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kegiatan *storytelling* mampu menjembatani aspek linguistik dan psikologis dalam pembelajaran (Amanda et.al., 2025). Selain itu, interaksi sosial merupakan kunci perkembangan bahasa dan kognitif siswa, berarti kegiatan *storytelling* yang melibatkan komunikasi dua arah dapat mendukung pertumbuhan tersebut. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya untuk mendengarkan sebuah cerita, tetapi juga terdorong untuk dapat menanggapi, menceritakan kembali, dan mengungkapkan pendapat secara lisan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, metode *storytelling* terbukti dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar. Penggunaan metode ini mampu menumbuhkan keaktifan, keberanian, serta rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Selain itu, metode *storytelling* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik dilibatkan secara langsung pada suatu aktivitas berbicara. Oleh karena itu, metode *storytelling* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pengembangan keterampilan berbicara melalui penerapan *storytelling* dan *digital storytelling* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang digunakan dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir, yaitu 2021–2025, agar data yang dianalisis tetap mutakhir dan relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, metode *storytelling*, serta *digital storytelling* dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelusuran dilakukan melalui berbagai basis data jurnal ilmiah yang dapat diakses secara daring. Adapun kriteria inklusi dalam pemilihan sumber data meliputi:

1. Artikel yang membahas keterampilan berbicara peserta didik,
2. Artikel yang mengkaji penerapan metode *storytelling* atau *digital storytelling*,
3. Artikel yang relevan dengan pembelajaran di jenjang sekolah dasar,
4. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dimasukkan dalam analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan menelaah secara mendalam isi setiap artikel, kemudian membandingkan, menafsirkan, dan mensintesis hasil-hasil penelitian untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas *storytelling* dan *digital storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Keterampilan Berbicara

Seseorang meningkatkan kemampuan berbicara dengan berkomunikasi yang baik. Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menyampaikan gagasan yang diberikan oleh orang lain melalui lisan (Sari., 2022). Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap orang karena berbicara adalah salah satu media komunikasi yang digunakan setiap hari kepada orang lain (Ratnasari, et.al., 2022). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menyampaikan gagasan atau sebuah ide kepada orang lain. Keterampilan berbicara ini wajib dimiliki oleh semua orang agar mampu berbicara dengan susunan bahasa yang terstruktur dan benar. Berbicara dengan susunan bahasa yang benar memudahkan orang lain mengerti makna dari gagasan yang disampaikan. Keterampilan berbicara yang baik, membutuhkan indikator pendukung. Salah satu indikator tersebut adalah menjelaskan pemahaman dalam menyampaikan suatu cerita, keahlian mengemukakan pendapat sendiri

terhadap suatu cerita, serta memberikan saran atau solusi dari permasalahan yang ada pada cerita (Nikmah., 2020) dalam (Sari., 2022). Keterampilan berbicara ini menjadi aspek penting yang harus dimiliki semua orang, terutama anak. Keterampilan berbicara dapat diajarkan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara maksimal.

Storytelling Dalam Pembelajaran

Penggunaan konsep *storytelling* dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dapat diartikan sebagai sebuah strategi yang efektif dilakukan oleh guru. Metode *storytelling* atau metode bercerita dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka sehingga peserta didik dapat dilibatkan secara aktif (Asrul., 2022) dalam (Sari., 2022). Efektivitas metode ini tidak terlepas dari kebiasaan yang dibangun melalui kegiatan bercerita yang dilakukan secara bertahap, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik. Ketika peserta didik terbiasa menyampaikan cerita, kemampuan berbicara mereka akan berkembang secara alami. Untuk membuktikan keefektifan penerapan strategi *storytelling*, dilakukan sejumlah analisis artikel dan jurnal yang mengkaji efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada jurnal pertama yang ditulis oleh V. D. P. Sari dengan judul "*Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*", dijelaskan bahwa keterampilan berbicara diukur melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan isi cerita, struktur kalimat, serta kelancaran dalam penyampaian. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek 1 mampu menceritakan anggota keluarga secara runtut, jelas, dan mudah dipahami (Sari, 2022). Subjek 2 juga menunjukkan kemampuan yang serupa dengan melalui observasi langsung di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek 1 mampu menceritakan anggota keluarga secara runtut, jelas dan mudah dipahami (Sari, 2022). Subjek 2 juga menunjukkan kemampuan yang serupa dengan penyampaian yang lancar dan jelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mencapai keterampilan berbicara tingkat tinggi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata serta menentukan kalimat yang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan metode *storytelling* secara berkelanjutan dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan keterampilan berbicara siswa.

Jurnal kedua berjudul "*Penggunaan Metode Storytelling dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*" yang diciptakan oleh A. F. Mubarak, F. Rozi dan M. Husin meneliti siswa kelas II sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, guru berperan sebagai model dengan membacakan cerita di depan kelas, kemudian siswa diminta untuk mengulang cerita tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian siswa masih cenderung menghafal daripada memahami isi cerita. Faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara antara lain rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Metode *storytelling* terbukti mampu meningkatkan motivasi

belajar dan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih lancar dalam berbicara di depan kelas (Mubarak et.al., 2022).

Pada jurnal ketiga dengan judul "*Penerapan Metode Storytelling Pada Pembelajaran Berbicara Kelas III Sekolah Dasar*" oleh Handrayani, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat hingga 88,50. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, metode ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa (Kuntilangensari & Asmar, 2021; Handrayani, 2022).

Jurnal keempat dengan judul "*Model Pembelajaran Storytelling Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*" menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan metode *storytelling* berbantuan buku cerita dengan siswa yang tidak menggunakannya. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode tanya jawab, penugasan, dan ceramah cenderung membuat siswa pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode *storytelling* menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara aktif (Widiantari & Kristiantari, 2023).

Pada jurnal kelima, "*Pelatihan Membaca Bahasa Inggris dengan Metode Storytelling Bagi Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Medan*", penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan praktik. Antusiasme siswa terlihat tinggi, terutama pada sesi diskusi. Pada tahap praktik, siswa akan diarahkan untuk membaca cerita di depan kelas secara bergiliran tanpa rasa malu. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan pelafalan (pronunciation), serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara (Asrul & Rahmawati, 2022).

Jurnal keenam dengan judul "*Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa*" menggunakan desain pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest setelah penerapan metode *storytelling*. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Sitanggang et.al, 2025).

Pada jurnal ketujuh, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, sebagian besar siswa belum memenuhi indikator keterampilan berbicara. Namun, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menambahkan media visual seperti gambar dan video, serta latihan kelompok kecil. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana siswa mampu menyusun kalimat dengan baik, mengekspresikan ide, dan berkomunikasi secara lisan dengan lebih percaya diri (Erillia., 2025).

Jurnal kedelapan menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* pada siswa kelas rendah mampu meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan (Maisyurah., 2024). Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus pembelajaran. Selanjutnya, jurnal kesembilan menunjukkan bahwa metode *storytelling* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.

Hasil pretest menunjukkan kemampuan awal yang rendah, namun setelah diberikan perlakuan, hasil posttest mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah (Mutawakkal et.al., 2025).

Jurnal kesepuluh menyimpulkan bahwa penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan siswa serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Proses pembelajaran yang sistematis dari tahap pembukaan hingga penutup mendukung keberhasilan metode ini (Guslob et.al., 2026). Pada jurnal kesebelas, hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yaitu dari rata-rata 64 menjadi 86. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan kategori sangat baik (Lestari et.al., 2025).

Terakhir, jurnal kedua belas menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan berbicara siswa belum mencapai target, dengan rata-rata 65,15. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan dengan sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus mendukung prestasi belajar siswa (Yati et.al., 2026).

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua belas jurnal yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* secara konsisten menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Peningkatan ini terlihat dari berbagai indikator, seperti kelancaran berbicara, ketepatan penyusunan kalimat, kejelasan penyampaian ide, serta kemampuan siswa dalam menyusun cerita secara runtut. Sebagian besar penelitian menggunakan desain tindakan kelas maupun eksperimen dengan tahapan pretest dan posttest, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan dalam metode *storytelling*. Selain itu, pembelajaran berbasis *storytelling* terbukti mampu mengubah peran siswa dari pasif menjadi aktif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan berbicara, keberanian tampil di depan kelas, serta keterlibatan dalam diskusi. Temuan ini juga diperkuat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus pembelajaran, yang menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap aspek keterampilan, tetapi juga pada hasil belajar secara keseluruhan.

Efektivitas metode *storytelling* tidak terlepas dari kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak menegangkan bagi siswa. Faktor psikologis seperti rasa percaya diri, motivasi belajar, serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode ini. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pendukung, seperti buku cerita, gambar, dan video, serta penerapan strategi tambahan seperti latihan kelompok kecil dan bimbingan bertahap, semakin memperkuat keberhasilan metode *storytelling*. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala pada tahap awal penerapan, seperti kecenderungan siswa untuk menghafal cerita dan kesulitan dalam merangkai kalimat secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang

berkelanjutan serta variasi strategi pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal. Secara keseluruhan, metode *storytelling* dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Digitalisasi Storytelling Sebagai Inovasi Pembelajaran Storytelling Digital sebagai Inovasi Pembelajaran

Storytelling digital telah banyak dikaji sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dengan proses penyampaian materi. Salah satu penelitian yang secara eksplisit menegaskan hal ini adalah penelitian yang menyatakan bahwa “pemanfaatan *digital storytelling* dalam pembelajaran di sekolah dasar telah menjadi salah satu pendekatan inovatif yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan muatan nilai-nilai sosial budaya” (Wirda., 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa *storytelling digital* tidak hanya berfungsi sebagai media, tetapi juga sebagai strategi inovatif yang mampu menghadirkan proses belajar yang lebih aktif serta memiliki makna bagi peserta didik. Lebih lanjut, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *digital storytelling* mampu memadukan berbagai elemen seperti narasi, gambar, suara, dan video sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Hal ini memperkuat posisi *storytelling digital* sebagai bentuk pembaruan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini. Selain itu, penelitian lain juga mendukung pandangan tersebut meskipun tidak secara langsung menggunakan istilah “inovasi”. Dalam artikel dijelaskan bahwa “transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengarah pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu strategi yang mendapatkan momentum adalah *digital storytelling*” (Puspitasari et al., 2025). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa *storytelling digital* merupakan bagian dari perubahan atau pembaruan dalam sistem pembelajaran, yang secara konseptual dapat dikategorikan sebagai inovasi pendidikan.

Storytelling Digital sebagai Bagian dari Transformasi Pembelajaran

Selain sebagai inovasi, *storytelling digital* juga merupakan bagian dari transformasi pendidikan di era digital. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang menyebutkan bahwa “transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengarah pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik” serta “salah satu strategi yang mendapatkan momentum adalah *digital storytelling*” (Puspitasari et all., 2025). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa *storytelling digital* muncul sebagai respon terhadap perubahan zaman, di mana teknologi menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Kehadirannya menggantikan metode konvensional yang cenderung monoton menjadi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Storytelling Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penggunaan *storytelling digital* dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wirda., 2025). Sementara itu penggunaan *storytelling digital* mampu meningkatkan berbagai aspek kemampuan siswa seperti pemahaman konsep, minat belajar, hingga keterampilan berpikir kritis dan literasi media. bentuk media, tetapi juga pada dampaknya terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh (Puspitasari et al., 2025).

Storytelling Digital sebagai Pembelajaran yang Relevan dengan Abad 21

Storytelling digital juga dinilai relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dalam jurnal Puspitasari, dijelaskan bahwa penggabungan teknologi dan *storytelling* mampu menciptakan pengalaman belajar yang multimodal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Sejalan dengan itu, jurnal Wirda menunjukkan bahwa *storytelling digital* juga mendorong kreativitas siswa serta pengembangan literasi digital, yang merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, *storytelling digital* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan yang mampu menyiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman.

PENGARUH STORYTELLING DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA

Storytelling digital membantu peserta didik membangun keberanian untuk berbicara di depan orang lain. Pemanfaatan media *storytelling* berbasis digital dapat membangun proses pembelajaran yang dinamis dan partisipatif, sehingga peserta didik lebih terdorong untuk menyampaikan pendapat serta merespons isi cerita secara aktif. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadikan proses belajar terasa lebih menyenangkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Kondisi ini mendorong mereka untuk berani berbicara di depan kelas serta mengungkapkan pemikiran secara lisan dengan lebih jelas dan terarah. Media digital menyediakan contoh narasi, visual, dan suara yang memudahkan siswa memahami bagaimana ide disampaikan secara lisan. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita digital, mereka memperoleh pengalaman komunikasi yang menyenangkan sehingga rasa percaya diri meningkat. Kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan *digital storytelling* mampu mendorong siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara verbal karena mereka memiliki bantuan visual sebagai pendukung penyampaian cerita (Puspitasari et al., 2025). Hasil penelitian eksperimen juga memperlihatkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran *storytelling digital*, peserta didik lebih berani menjawab pertanyaan dan mengekspresikan pendapat secara lisan (Solichah & Hidayah, 2022).

Meningkatkan Kelancaran Berbicara

Digital storytelling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara secara berulang melalui aktivitas menyimak, memahami, dan menceritakan kembali cerita. *Digital storytelling* dipandang sebagai strategi pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan bahasa secara optimal kepada peserta didik. Melalui penyajian cerita yang dikombinasikan dengan unsur visual, audio, dan animasi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam komunikasi lisan. Kegiatan bercerita memungkinkan peserta didik mengembangkan perbendaharaan kata, memahami makna cerita, serta mengekspresikan ide dan pendapat secara verbal. Penggunaan *storytelling digital* berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui interaksi pembelajaran yang lebih komunikatif (Puspitasari et al., 2025).

Proses pengulangan tersebut membantu siswa berbicara lebih lancar karena mereka telah memahami alur cerita dan kosakata yang digunakan. *Storytelling* memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi lisan secara bertahap melalui kegiatan narasi dan dialog sehingga kelancaran berbicara meningkat (Wardiah, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *storytelling digital* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak, termasuk kemampuan berbicara secara lebih runtut dan jelas (Solichah & Hidayah, 2022).

Membantu Mengorganisasi Ide Secara Sistematis

Salah satu kesulitan siswa dalam berbicara adalah menyusun ide secara runtut. *Digital storytelling* membantu peserta didik memahami struktur cerita seperti awal, konflik, dan penyelesaian sehingga mereka mampu menyampaikan gagasan secara sistematis. Kajian penelitian menunjukkan bahwa *storytelling digital* membantu siswa mengorganisasi ide dan mengembangkan kemampuan komunikasi verbal secara aktif karena cerita disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur (Puspitasari et al., 2025). Dengan memahami alur cerita digital, siswa lebih mudah mengungkapkan kembali informasi secara lisan dengan urutan yang logis.

Memperkaya Kosakata dan Kemampuan Bahasa Lisan

Media cerita digital menghadirkan kombinasi teks, gambar, dan audio yang membantu siswa mengenal kosakata baru dalam konteks nyata. Paparan bahasa yang berulang melalui cerita peserta didik dapat memahami penggunaan kata serta ekspresi bahasa secara alami. Penelitian menunjukkan bahwa *storytelling digital* mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak karena peserta didik memperoleh stimulus bahasa melalui pengalaman belajar multimodal yang melibatkan visual dan audio secara bersamaan (Solichah & Hidayah, 2022).

Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Berbicara

Pembelajaran berbasis *digital storytelling* menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dibandingkan metode ceramah. Peserta didik tidak lagi berperan sebagai pendengar pasif, melainkan ikut berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan kembali isi cerita. *Digital storytelling* terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena penyajian cerita berbasis teknologi mampu menarik perhatian serta mendorong komunikasi dua arah di kelas (Puspitasari et al., 2025). Lingkungan belajar yang aktif tersebut memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara.

Meningkatkan Kemampuan Ekspresi Verbal

Storytelling digital membantu peserta didik mengekspresikan emosi, perasaan, dan pendapat melalui bahasa lisan. Narasi cerita yang disertai unsur visual dan audio memudahkan siswa memahami makna cerita sehingga mereka mampu menyampaikan pesan dengan ekspresi yang lebih hidup. Kegiatan bercerita memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi ekspresif karena siswa tidak hanya mengulang cerita, tetapi juga menginterpretasikan isi cerita sesuai pemahamannya (Solichah & Hidayah, 2022).

Meningkatkan Motivasi Berbicara

Penggunaan teknologi digital menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan berbicara. Ketertarikan terhadap media digital membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan tidak merasa takut ketika berbicara. Kajian sistematis *digital storytelling* menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan aktivitas bercerita mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga motivasi belajar serta partisipasi komunikasi siswa akan meningkat (Puspitasari et al., 2025).

DIGITALISASI STORYTELLING SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA

Perkembangan teknologi pendidikan telah mengubah metode bercerita tradisional menjadi *storytelling* berbasis digital yang mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti teks, animasi, suara, serta video. Kombinasi tersebut mampu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sehingga proses memahami cerita menjadi lebih mudah. Ketertarikan yang tinggi terhadap media digital memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas berbicara, karena mereka terdorong untuk menceritakan kembali isi cerita maupun memberikan tanggapan secara lisan.

Bukti Empiris Pengaruh Digital Storytelling terhadap Kemampuan Berbicara

Temuan dari penelitian eksperimental mengindikasikan bahwa penggunaan media *storytelling* berbasis digital berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan

keterampilan berbicara siswa. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis *storytelling digital*, kemampuan berbicara mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Analisis statistik memperlihatkan adanya perbedaan hasil sebelum dan sesudah penerapan media *digital storytelling*, sehingga metode ini dinyatakan efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan peserta didik (Puspitasari et al., 2025).

Digital Storytelling Mendukung Pengembangan Keterampilan Berbicara sebagai Bagian Kemampuan Bahasa

Dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah dasar, kemampuan berbicara dipandang sebagai komponen penting dari keterampilan komunikasi yang saling berkaitan dengan aktivitas menyimak, membaca, dan menulis. Transformasi pembelajaran berbasis teknologi, termasuk penggunaan *digital storytelling*, menjadi salah satu metode yang dapat menunjang perkembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Melalui penyajian cerita berbasis multimedia, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami materi sekaligus mengekspresikan gagasan secara lisan dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif (Puspitasari et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* dan *digital storytelling* memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Storytelling* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta mendorong keaktifan siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Melalui kegiatan bercerita, siswa tidak hanya berlatih menyampaikan ide, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan menyusun gagasan secara runtut. Perkembangan teknologi menghadirkan inovasi berupa *digital storytelling* yang mengintegrasikan unsur multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video. Penggunaan *digital storytelling* terbukti memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya pada keterampilan berbicara, tetapi juga pada peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta literasi digital siswa. Pembelajaran berbasis *digital storytelling* juga dinilai lebih relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan bermakna.

Secara keseluruhan, baik *storytelling* maupun *digital storytelling* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, ditandai dengan peningkatan kelancaran berbicara, kejelasan penyampaian ide, keberanian tampil di depan umum, serta kemampuan berkomunikasi secara aktif. Dengan demikian, kedua metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, C. T., Fadhia, H. D., & Putri, Y. C. (2025). Penerapan metode storytelling terhadap kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 72–81. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26940>
- Asrul, N., & Rahmawati, R. (2022). Pelatihan membaca bahasa Inggris dengan metode storytelling bagi siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Medan. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i1.39>
- Deva Kurnia, S. (2023). *Pengaruh metode digital storytelling pada keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 12 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Erillia, R. (2025). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui storytelling pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa di sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v7i1.753>
- Guslob, S. A., Wakka, A., & Nawir, Y. (2026). Implementasi metode storytelling pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa kelas IV SDN 25 Radda Kabupaten Luwu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 211–222. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43901>
- Handrayani, G. S. E. (2022). Penerapan metode storytelling pada pembelajaran berbicara di kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v6i1.1456>
- Lestari, E. D., Sutardi, S., & Mustofa, M. (2025). Penerapan pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode storytelling di kelas IV SD. *LISTRA: Jurnal Linguistik dan Sastra Terapan*, 2(1), 42–50.
- Maisyurah, F. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode storytelling untuk siswa kelas rendah. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 289–301. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.825>
- Maulina, I. (2025). Efektivitas digital storytelling melalui video animasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(5), 1752–1761. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i5.3811>
- Mubarak, A. F., Rozi, F., & Husin, M. (2022). Penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 183–200. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>
- Mutawakkal, A. A., & Febriati, F. (2025). Pengaruh penerapan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V di SD Inpres Tamangapa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 246–257. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23208>
- Puspitasari, H. R., Widiarti, N., & Subali, B. (2025). Digital storytelling for enjoyable and effective learning in the technological era (2020–2025). *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 161–173. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1905>

-
- Sari, V. D. P. (2022). Analisis keterampilan berbicara dengan menggunakan metode storytelling pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98.
- Sitanggang, N. D. T., Lumbanraja, B., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2025). Pengaruh metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 134–147. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23049>
- Solichah, N., & Hidayah, R. (2022). Digital storytelling untuk kemampuan bahasa anak. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14(2), 129–140.
- Widiantari, N. M., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model pembelajaran storytelling berbantuan buku cerita meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 614–623. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.64760>
- Wirda, W. (2025). Pemanfaatan digital storytelling dalam mengajarkan nilai-nilai sosial budaya pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(3), 78–88.
- Yati, N. R., Guswita, R., & Apdoludin, A. (2026). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.238>